

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Kelurahan Kuripan Kertoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik perajin tempe di Kelurahan Kuripan Kertoharjo didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 90,7%, responden berdasarkan usia didominasi oleh kategori usia produktif sebesar 97,7% dengan rata-rata tingkat pendidikan formal terakhir yaitu SMP. Pengalaman usaha perajin tempe tergolong cukup lama yaitu antara 21 hingga 39 tahun sebesar 55,8%. Perajin tempe didominasi oleh penggunaan kedelai sebanyak 751 - 1.449 kg/bulan sebesar 51,2% dengan rata-rata frekuensi pembelian sebanyak 26 kali/bulan. Rata-rata pendapatan bersih responden yaitu sebesar Rp6.234.367/bulan.
2. Faktor harga kedelai impor (X_1), harga kedelai lokal (X_2), pendapatan bersih (X_3), frekuensi pembelian kedelai impor (X_4), kualitas kedelai impor (X_5), pengalaman usaha (X_6), dan umur perajin (X_7) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kedelai impor (Y) pada perajin tempe di Kelurahan Kuripan Kertoharjo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Variabel harga kedelai impor (X_1) dan pendapatan bersih (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Kelurahan Kuripan Kertoharjo sedangkan variabel harga kedelai lokal (X_2), frekuensi pembelian kedelai impor (X_4), kualitas kedelai impor (X_5), pengalaman usaha (X_6), dan umur perajin (X_7) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Kelurahan Kuripan Kertoharjo
3. Elastisitas harga kedelai impor bersifat elastis karena memiliki nilai lebih dari satu sedangkan elastisitas silang harga kedelai lokal bernilai negatif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perajin tempe dapat mempertimbangkan penggunaan kedelai lokal sebagai bahan pelengkap kedelai impor untuk usahanya ketika terdapat ketersediaan kedelai lokal, hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya produksi karena harga kedelai lokal lebih murah dibandingkan dengan harga kedelai impor sehingga pendapatan bersih yang didapatkan dapat bertambah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi permintaan kedelai impor. Kedelai lokal perlu dibudidayakan dan dikembangkan untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri sehingga Indonesia tidak lagi bergantung pada pasokan kedelai dari luar negeri yaitu dengan menjamin harga kedelai saat panen raya, memberikan subsidi saprodi kepada petani, dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi permintaan kedelai impor untuk menganalisis faktor sosial dan ekonomi lain yang belum ada dalam penelitian ini